

Persepsi dan Motivasi Mahasiswa Pada UKM Bola Basket di Universitas Nahdlatul Ulama NTB

¹Lalu Moh Yudha Isnaini, ²Wahyu Hananingsih

¹²Dosen Program Studi Penjaskesrek UNU NTB

lalumohyudhaisnaini@yahoo.co.id; Wahyu_hananingsih@yahoo.com.

Abstrak; Lingkup pedagogi olahraga menyangkut segenap upaya yang bersifat mendidik melalui aktivitas atau gerak manusia dalam rangka proses pembudayaan, terutama dalam transformasi nilai-nilai. Secara spesifik, pedagogi olahraga dapat dikaitkan terhadap proses belajar mengajar pada individu peserta didik atau semua kelompok melalui gerak manusia (human movement study). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan motivasi mahasiswa pada mata kuliah bolabasket di Universitas Nahdlatul Ulama NTB. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei, dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa UNU NTB yang mengikuti UKM Bola Basket. Analisis data menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi dan motivasi mahasiswa bolabasket di Universitas Nahdlatul Ulama NTB berada pada kategori “Sedang” sebesar 52% dan 60%. Olahraga (Persepsi dan Motivasi): Pemahaman dan perilaku ini sudah harus ditanamkan sejak usia dini, sehingga penyajian Pendidikan Jasmani dan Olahraga di sekolah, dapat menjadikan mahasiswa mendapatkan prestasi yang optimal.

Kata kunci: *Persepsi, Motivasi*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003). Pendidikan jasmani adalah satu tahap atau aspek dari proses pendidikan keseluruhan yang berkenaan dengan perkembangan dan penggunaan kemampuan gerak individu yang dilakukan atas kemauan sendiri. Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang mengaktualisasikan potensi aktivitas manusia yang berupa sikap tindakan dan karya untuk diberi bentuk, isi dan arah menuju kebulatan kepribadian sesuai dengan cita-cita kemanusiaan

Motivasi adalah dorongan dari dalam yang digambarkan sebagai harapan, keinginan, dan sebagainya yang bersifat menggiatkan atau mengerakkan individu untuk bertindak atau bertingkah laku, guna memenuhi kebutuhan (Shalahudin, 1990). Sedangkan menurut Mc. Donald yang dikutip Sardiman (1994) menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” yang didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi ditandai dengan munculnya feeling atau rasa, afeksi seseorang, dalam hal ini berarti motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku seseorang.

Persepsi adalah proses yang mana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan sensorinya dalam usahanya memberikan sesuatu makna tertentu kepada lingkungannya. Sedangkan menurut Sugihartono (2007) persepsi didefinisikan sebagai suatu proses dengan mana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indra agar memberi makna kepada lingkungan. Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses indera, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera. Stimulus yang dikenai alat indera tersebut kemudian diorganisasikan, diinterpretasikan sehingga individu menyadari tentang apa yang diinderanya itu. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa persepsi itu merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diinderanya sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan respon yang *integrated* dalam diri individu.

Dalam perjalanannya, Universitas Nahdlatul Ulama NTB belum menorehkan prestasi yang membanggakan bagi kampus. Faktor-faktor yang bisa mempengaruhi prestasi bolabasket di Universitas Nahdlatul Ulama NTB dapat berasal dari faktor intern dan juga ekstern. Ada beberapa faktor penentu pencapaian prestasi maksimal dalam cabang olahraga. Faktor penentu tersebut dapat diklasifikasikan menjadi empat aspek yaitu: (1) Aspek biologis terdiri atas potensi atau kemampuan dasar tubuh, fungsi organ tubuh, postur tubuh, struktur tubuh dan gizi; (2) Aspek psikologis terdiri atas intelektual atau kecerdasan, motivasi, kepribadian, kordinasi kerja otot dan saraf; (3) Aspek lingkungan; (4) Aspek penunjang (Mochamad Sajoto, 1988).

Tampak jelas bahwa pengajaran pendidikan jasmani memberikan sumbangan kepada pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Atas dasar beberapa pandangan tersebut dan berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka permasalahannya adalah: “Bagaimanakah persepsi dan motivasi mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama NTB dalam mengikuti UKM bolabasket”.

KAJIAN PUSTAKA

1. Persepsi

Persepsi merupakan proses untuk menerjemahkan atau menginterpretasi stimulus yang masuk dalam alat indera. Desiderato dalam Jalaludin Rahmat (2003) mengemukakan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi setiap individu dapat sangat berbeda walaupun yang diamati benar-benar sama. Dengan demikian dapat dikatakan juga bahwa persepsi adalah hasil pikiran seseorang dari situasi tertentu. Kotler (2000) menjelaskan persepsi sebagai proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti. Lebih lanjut menurut Kotler (2000) persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas persepsi adalah pandangan atau pengertian yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Dari pengertian persepsi yang telah dijelaskan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses mental pada individu dalam usahanya mengenal sesuatu yang meliputi aktivitas mengolah suatu stimulus yang ditangkap indera dari suatu obyek. Sehingga diperoleh pengertian dan pemahaman tentang stimulus tersebut. Persepsi merupakan dinamika yang terjadi di dalam diri inividu saat menerima stimulus dari lingkungannya.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Proses terbentuknya persepsi sangatlah kompleks, dan ditemukan oleh dinamika yang terjadi dalam diri seseorang ketika mendengar, mencium, melihat, merasa, atau bagaimana dia memandang suatu obyek dalam melibatkan aspek psikologis dan panca inderanya. Menurut Bimo Walgito (2003) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi di antaranya, yaitu:

a. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera berupa reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu ataupun dari dalam individu yang bersangkutan.

b. Alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf

Alat untuk menerima stimulus adalah reseptor atau alat indera. Selain itu, terdapat syaraf sensoris untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sedangkan alat yang digunakan untuk mengadakan respon tersebut diperlukan syaraf motoris.

c. Perhatian

Perhatian merupakan langkah pertama dalam persiapan melakukan persepsi. Perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu objek. Pandangan atau persepsi mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap, yaitu:

1) Komponen Kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana seseorang mempersepsi terhadap objek sikap.

2) Komponen Afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap obyek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap yakni positif atau negatif.

3) Komponen Konatif (komponen perilaku atau action component) merupakan komponen yang berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak atau berperilaku terhadap obyek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

Dari penjelasan di atas dapat dikemukakan bahwa persepsi mengandung komponen kognitif, komponen afektif, dan juga komponen konatif yang merupakan kesediaan untuk bertindak atau berperilaku. Sikap seseorang pada suatu objek. Dimana sikap merupakan manifestasi dari korelasi ketiga komponen tersebut yang saling berinteraksi untuk memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap objek sikap. Ketiga komponen itu saling berinteraksi dan konsisten satu dengan lainnya. Jadi terdapat pengorganisasian secara internal di antara ketiga komponen tersebut.

2. Motivasi

Jika seseorang melakukan sesuatu perbuatan maka ia tidak begitu saja melakukannya, melainkan ada faktor pendorongnya dan ada yang menjadi tujuannya. Faktor pendorong itulah yang dinamakan motif. Motif adalah suatu keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan. Jadi motif bukanlah hal yang dapat diamati, tetapi adalah hal yang dapat disimpulkan, karena sesuatu yang dapat kita saksikan. Tiap aktivitas yang dilakukan seseorang didorong oleh suatu kekuatan dari dalam diri orang tersebut. Kekuatan, pendorong inilah yang kita sebut motif.

Motif sebagai daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motif dikatakan sebagai penggerak dalam diri subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern atau kesiapan siaga. Berawal dari kata "motif" itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang aktif. Sedangkan menurut Syaiful Sagala (2006), motif merupakan suatu tenaga yang berada pada diri individu atau siswa yang mendorongnya untuk berbuat mencapai suatu tujuan. Motif memiliki peranan yang cukup besar dalam upaya belajar. Tanpa motif hampir tidak mungkin siswa melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motif adalah suatu daya pendorong dari dalam diri individu yang menyebabkan seseorang melakukan aktivitas-aktivitas tertentu. Setiap perbuatan atau perilaku seseorang selalu dilandasi adanya motif. Berawal dari kata "motif" itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Dari pengertian yang diuraikan di atas, motivasi mengandung tiga elemen penting, yaitu :

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa energi di dalam sistem "*Neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia (walaupun motivasi itu muncul dalam diri manusia), penampakan yang akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau "feeling". Afeksi seseorang dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dari ketiga elemen di atas dikatakan bahwa motivasi itu sebagai suatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi. Untuk

kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Dalam hal ini istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan kearah tujuan tertentu, dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju kearah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan insentif di luar diri individu. Lebih lanjut Oemar Hamalik juga mengatakan bahwa belajar adalah proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat-minat.

Sedangkan menurut Nur (2003), "motivasi adalah suatu proses internal yang dapat mengaktifkan, memandu, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Pada umumnya para ahli psikologi membagi motivasi menjadi dua tipe, yaitu : motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Suryabrata mengemukakan bahwa aktivitas-aktivitas siswa yang didorong oleh motivasi intrinsik ternyata lebih sukses dari pada siswa yang didorong oleh motivasi ekstrinsik.

Sedangkan menurut Nur (2003) Motivasi untuk melakukan sesuatu dapat muncul dalam berbagai bentuk. Motivasi dapat merupakan suatu sifat pribadi atau kepribadian seseorang, individu tertentu dapat memiliki minat yang stabil dan tahan lama dalam berperan serta pada olahraga, atau kegiatan sosial, motivasi dapat timbul dari karakteristik-karakteristik intrinsik (ciri-ciri yang ada di dalam) suatu tugas. Motivasi juga dapat timbul dari sumber-sumber luar, sebagai misal pada saat guru memberi nilai atas makalah yang dibuat oleh mahasiswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

1. Ciri-ciri Motivasi

Telah dijelaskan bahwa motivasi berkaitan dengan dorongan atau kegiatan untuk sukses dalam belajar dan menghindari kegagalan. Menurut Weiner siswa yang memiliki motivasi yang tinggi ingin dan mengharapkan berhasil, apabila mereka gagal, mereka akan melipatgandakan upaya mereka sampai mereka benar-benar berhasil (Nur, 2003).

Dorongan-dorongan untuk belajar itu adalah sebagai berikut :

- a. Adanya kebutuhan fisik.
- b. Adanya kebutuhan akan rasa aman atau bebas dari rasa ketakutan.
- c. Adanya kebutuhan akan kecintaan dan penerimaan dalam hubungan dengan orang lain.
- d. Adanya kebutuhan untuk mendapatkan kehormatan dari masyarakat.
- e. Sesuai dengan sifat seseorang untuk mengemukakan atau mengetengahkan diri.

2. Fungsi motivasi

Dari uraian diatas jelaslah bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan, jadi fungsi motivasi itu meliputi berikut ini mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar (Hamalik, 2007) yaitu:

- a. Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- b. Motivasi berfungsi sebagai penerak artinya ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu kerja.
- c. Motivasi berfungsi sebagai mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.

3. Jenis-jenis motivasi

Berdasarkan pengertian dan penjelasan-penjelasan tentang motivasi yang telah dibahas diatas maka pada pokoknya motivasi dapat di bagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik

a. *Motivasi Intrinsik*

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang mencakup didalam situasi belajar dan menemui kebutuhan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini sering juga di sebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, keinginan diterima oleh orang lain, dan lain-lain. Jadi motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Dalam hal ini pujian atau hadiah atau sejenisnya tidak diperlukan oleh karena itu tidak akan menyebabkan siswa bekerja atau belajar untuk mendapatkan pujian atau hadiah.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan dan hukuman motivasi ekstrinsik suatu hal yang diperlukan di sekolah, sebab tidak semua pelajaran yang ada di sekolah menarik bagi siswa. Kadangkala siswa belum memahami sebenarnya belajar itu untuk apa oleh karena itu motivasi terhadap belajar itu sangat perlu, sehingga anak mau dan ingin belajar. Tentu guru dalam hal ini harus berusaha memotivasi siswa agar mau belajar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ada ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapat nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar.

4. Usaha meningkatkan motivasi dalam belajar

Agar tujuan pengajaran yang dikehendaki khususnya oleh guru sebagai pengajar, maka perlu adanya usaha-usaha, agar terjadi kegiatan belajar yang efektif dan membelajarkan siswa dengan baik. Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, guru dapat melakukan berbagai cara sebagai berikut :

- a. memberikan angka/nilai
- b. memberikan pujian
- c. pemberian hadiah
- d. kerja kelompok
- e. persaingan
- f. penilaian
- g. flim pendidikan
- h. belajar melalui radio

C. METODE

1. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Arikunto(2006), penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanyamenggambarkan keadaan atau status fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan datamenggunakan angket.

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah persepsi dan motivasi mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama NTB

3. Subjek Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti perkuliahan bolabasket di Universitas Nahdlatul Ulama NTB yang berjumlah 30 mahasiswa.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala yang bervariasi dan menjadi objek penelitian. Setiap penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Setiap penelitian mempunyai obyek yang dijadikan sasaran dalam penelitian. Obyek tersebut sering disebut juga sebagai gejala-gejala yang menunjukkan variasi baik dalam jenisnya maupun tingkatannya disebut variabel. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah persepsi dan motivasi mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama NTB.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian ini menggunakan angket. Menurut Sudjana (2002) angket adalah cara mengumpulkan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan dan disusun dengan sedemikian rupa sehingga calon responden tinggal mengisi atau menandai dengan mudah dan cepat. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, menurut Arikunto (2010), angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda check list (\surd) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu, sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dalam angket ini disediakan empat alternatif jawaban, yaitu sebagai berikut:

Kisi-kisi Angket Uji Coba

KONSEP	VARIABEL	INDIKATOR	DESKRIPTOR	JUMLAH BUTIR
Filsafat Pendidikan Jasmani & Olahraga	Ontologi seseorang dalam persepsi dan motivasi	1. Alasan atau pertimbangan seseorang melakukan aktivitas		
		2. Dorongan atau kemauan seseorang melakukan aktivitas		
	Epistemologi Bagaimana cara melakukan kegiatan olahraga	1. Bagaimana cara melakukan aktivitas		
		2. Pendekatan/metode yang digunakan dalam melakukan aktivitas		
	Aksiologi Apa manfaat yang diperoleh dari kegiatan olahraga	1. Tujuan melakukan aktivitas		
		2. Manfaat yang diperoleh pelaksanaan aktivitas		
		3. Hasil yang dicapai dari pelaksanaan aktivitas.		

2. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid adalah yang memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2010). Uji validitas yang digunakan dalam instrumen ini adalah validitas internal berupa validitas butir soal. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui apakah butir soal yang digunakan sah atau valid. Uji Reliabilitas artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2011). Dalam uji reliabilitas ini

butir soal yang diujikan hanyalah butir soal yang valid saja, bukan semua butir soal yang diuji cobakan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada mahasiswa yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut: a. Peneliti mencari data mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama. b. Mahasiswa yang mengikuti UKM bola basket. c. Peneliti menyebarkan angket kepada responden. d. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket. e. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Teknik Analisis Data

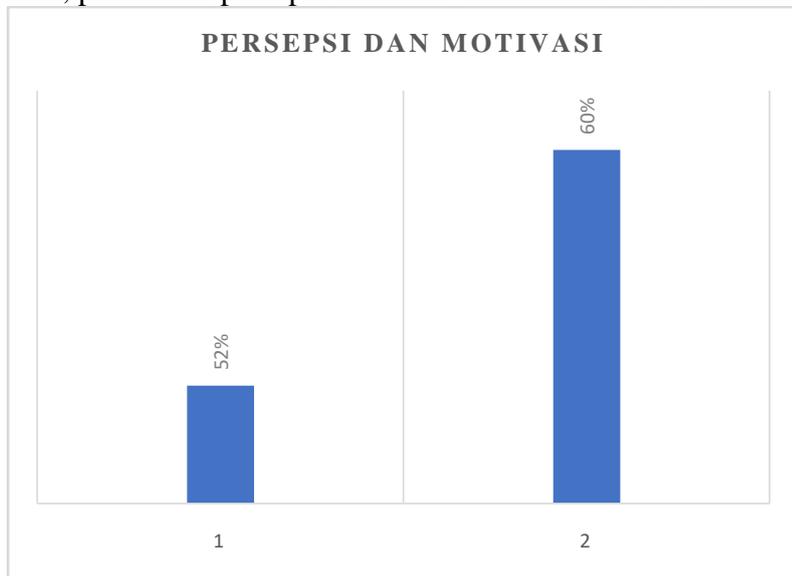
Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Penghitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif persentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, piktogram, perhitungan *mean*, *modus*, *median*, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan persentase.

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data untuk mengidentifikasi persepsi dan motivasi mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama NTB terhadap faktor pendukung prestasi dalam UKM bolabasket diungkapkan dengan angket yang terdiri atas 30 pernyataan dan terbagi dalam dua faktor, yaitu faktor persepsi dan motivasi. Dari analisis data persepsi dan motivasi mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama NTB terhadap faktor pendukung prestasi diperoleh.

Diagram Persepsi dan motivasi mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama NTB terhadap Faktor Pendukung Prestasi dalam UKM bolabasket pada kategori “sedang” sebesar 52% dan 60%. Secara rinci, persentase persepsi dan motivasi mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama NTB.



1. Faktor Persepsi

Persepsi Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama NTB terhadap pendukung prestasi pada UKM bolabasket masuk dalam kategori sedang yaitu 52%.

2. Faktor Motivasi

Motivasi mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama terhadap faktor pendukung prestasi dalam UKM bolabasket masuk dalam kategori sedang yaitu 62%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi dan motivasi mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama NTB untuk pendukung faktor prestasi dalam UKM bolabasket ada dua faktor yaitu faktor Persepsi dan faktor motivasi.

1. Faktor Persepsi

Persepsi merupakan faktor dari dalam diri, dalam penelitian ini meliputi indikator mahasiswa, dijelaskan sebagai berikut; mahasiswa adalah seseorang yang menggeluti dan aktif melakukan latihan untuk meraih prestasi. Mahasiswa UNU NTB juga merupakan individu yang memiliki bakat dan pola perilaku pengembangannya dalam suatu cabang olahraga. Faktor pendukung prestasi mahasiswa masuk dalam persentase sebesar 52%. Artinya mahasiswa cukup mendukung untuk mendapatkan prestasi. faktor yang sangat penting untuk menunjang pembinaan selain itu kondisi fisik berpengaruh dalam tahap perkembangan mahasiswa. Kondisi fisik yang baik mempunyai beberapa keuntungan, di antaranya mampu dan mudah mempelajari keterampilan yang relatif sulit, tidak mudah lelah saat mengikuti latihan maupun pertandingan.

2. 2. Faktor Motivasi

Faktor pendukung prestasi dalam UKM bolabasket baik berdasarkan indikator Pembina dan mahasiswa. Mematangkan atau membentuk anak latihannya hingga mempunyai prestasi yang baik. Mahasiswa di Universitas Nahdlatul Ulama NTB memiliki 1 lapangan bola basket yang cukup baik, dan mempunyai sekitar 6 bola basket dan masih sangat layak untuk digunakan. Kegiatan perkuliahan bolabasket dimulai dari persiapan sarana prasarana latihan seperti bolabasket, *cone* dan rompi pembeda. Setelah itu dilanjutkan dengan pemanasan dan kegiatan inti. Kegiatan inti biasanya diawali dengan melakukan lari-lari, *dribble*, *shooting* bola, dan diakhiri dengan permainan dan latihan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa persepsi dan motivasi Universitas Nahdlatul Ulama NTB pendukung prestasi berada pada kategori “sedang” sebesar 52% dan 60%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian perlu diperhatikan persepsi dan motivasi sebagai pendukung baik dari lingkungan intern dan ekstern untuk mendapatkan hasil yang optimal. Pemberian penghargaan dalam bentuk uang pembinaan, piagam dll secara bersama-sama dapat meningkatkan motivasi latihan mahasiswa dan pembina hendaknya selalu memberikan motivasi kepada mahasiswa yang menunjukkan kemampuannya dengan baik.

Daftar Pustaka

- Abbas, T., Charles, T., 2003, *Handbook of Mixed Methods in Social Science and Behavioral Research*. Editor Abbas, T and Charles, T. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alma, Buchari. 2008. *Guru Profesional Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Andi, P. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar*, (Online), (<http://www.persimpangan.com/blog/2007/08/04/.htm>) di akses pada tanggal 28 Desember 2016.
- Armandi John, 2008, *Kontribusi Motivasi Berprestasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pelatih*, Jurnal IPTEK Olahraga, Volume 10, Nomor 2, hal.97-111.
- Lyle, John. 2008, *Identifying and Developing Effective Coaching Behaviours*, Queensland University, <http://www.slideworld.com>.
- Maksum, Ali. 2009. *Penerapan Nilai Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, Seminar Nasional Pendidikan Karakter Melalui Olahraga, Gedung Graha Pena Surabaya.
- Mutohir, T.C. 2009. *Pengembangan Karakter Melalui Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, Seminar Nasional Menilai dan Menemukan Potensi Kinestetik Anak Sejak Usia Dini, Gedung Graha Pena Surabaya.
- Mutohir, T.C. 2009. *Pengembangan Karakter Melalui Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, Seminar Nasional Pembelajaran Penjasor yang Kreatif. Mataram NTB.
- Murray, R.T. 2003. *Blending Quantitative and Qualitative Research Methods in Theses and Dissertations*, California: Corwin Press, Inc.
- Monty P, Satriadarma, Psikologi Olahraga & Psikologi Latihan <http://himpsi.web.id> .42421.masterweb.net/publikasi.0001.php

- Moleong, J.L, 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: Remaja Rosda Karya Bandung.
- Rusli Lutan., 2001., *Azas-azas Pendidikan Jasmani, Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar*, Jakarta, Dirjen Olahraga, Depdiknas.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Siagian, Sondang P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Penerbit: Bumi Aksara
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan Ke 10, Bandung: Alfabeta.